

Pelaksanaan Persiapan Program Grand Strategi Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai Kota Transit dan Petropolitan

Oleh:

Risky Arya Putri

(riskyaputri@yahoo.co.id)

Pembimbing: Drs. H. Chalid Sahuri. MS

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

28293- Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Programs grand strategy is the development of four regional programs, one of which is a regional development program for the District of transit and petropolitan Saber and baseboards. Of the set target program's grand strategy has a span of five years, ie between years 2010-1015 but is expected this program will not selsesai up in any given year can be said that this program is still in the preparation stage is the preparation of the planning and preparation of the complete document infrastructure facilities to support the realization of Saber and Uptown District of the City of Transit and Petropolitan. In theory model of implementation by Van Meter and Van Horn there are six variables into factors that affect the implementation, namely: basic measures and policy objectives, policy resources, communication between the organization and activities of the implementing body characteristics implementers, economic conditions, social and political as well as the tendency executor. The method used in this study is a qualitative research technique is purposive sampling conducted on key informants and analyzed using the data tringulasi. In this study, the informant is the Head of programming and monitoring of the Regional Development Planning Agency Bengkalis, Secretary of the Department of Public Works Bengkalis, Secretary of the Department of City Planning, Spatial and Settlements Bengkalis, Secretary and Secretary of the District Head Saber Edge sub-district.

Based on research conducted by perpedoman on the concept of the Grand Strategy Implementation Programme Preparation Saber and Uptown District of the City of Transit and Petropolitan. Until now entering the final period of predetermined targets, the preparation of the program is assessed not maximized and only reached the stage of preparation of the documents alone while planning for infrastructure facilities and infrastructure that supports only up to the workmanship roundabout when seen today has not shown progress significant making preparations other facilities not yet done.

Keywords: Grand Strategy, transit and petropolitan, implementation, preparation.

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bengkalis bersama Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Jakarta menandatangani nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU). MoU ini berkaitan dengan melakukan kajian terhadap potensi yang dimiliki Kabupaten Bengkalis. Potensi ini berupa berbagai program pengembangan wilayah yang dapat dimanfaatkan potnsinya untuk dapat dikembangkan. Kesepakatan ini sangat penting dalam mendukung program pembangunan kabupaten Bengkalis, terutama untuk menyukseskan grand strategi pengembangan empat kawasan strategis yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis dijelaskan bahwa program grand strategi ini merupakan program yang dibuat sebagai upaya untuk lebih memberikan pedoman bagi fokus-fokus prioritas dalam melaksanakan misi guna mencapai visi yang telah ditetapkan *grand strategy* yang menyajikan program dan kegiatan yang dianggap merupakan program dan kegiatan prioritas. *Grand strategy* ini terdiri dari *grand strategy* pengembangan empat kawasan dan enam jaminan kepada masyarakat.

Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai kota transit dan petropolitan tidak akan

terlaksana hingga tahun yang ditetapkan yakni tahun 2015. Hal ini ditandai dengan penetapan kawasan pusat transit dan petropolitan yang masih belum jelas serta masih banyaknya permasalahan lain seperti sarana dan prasarana yang belum memadai sebagai pendukung terwujudnya kota transit dan petropolitan itu sendiri sehingga dapat dikatakan program grand strategi ini masih dalam tahap persiapan. Tahap persiapan disini maksudnya adalah penyiapan kelengkapan dokumen perencanaan Kecamatan Mandau dan Pinggir untuk menjadi Kota transit dan petropolitan serta penyiapan sarana dan prasarana fisik yang mendukung terwujudnya Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai kota transit dan petropolitan tersebut. Persiapan sarana dan prasarananya seperti:

1. Penetapan sebuah kawasan yang akan dijadikan pusat transit dan petropolis.
2. Pembangunan infrastruktur jalan lingkaran barat dan timur.
3. Pembangunan museum minyak.
4. Penataan kawasan perkotaan.

Dan dari tahun 2010 sampai 2013 persiapan dalam hal kelengkapan dokumen perencanaan hanya sampai pada penyusunan Masterplan untuk Kecamatan Mandau dan Pinggir saja. Sedangkan untuk penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung hanya sampai pada tahap pembangunan jalan yakni

jalan lingkar barat yang masih dalam proses pengerjaan.

METODE

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mandau dan Pinggir dengan alasan Kecamatan Mandau dan Pinggir merupakan fokus dari salah satu pusat pertumbuhan Kabupaten Bengkalis, selain itu letak Kecamatan Mandau dan Pinggir yang berada di jalan lintas dan potensi minyak bumi yang dimiliki memungkinkannya menjadi Kota transit dan petropolitan.

2. Informan penelitian

Informan adalah wewenang yang menjadi narasumber dalam penelitian untuk memberikan keterangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan subjek yang tepat berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang yang benar-benar mengetahui mengenai pelaksanaan persiapan program grand strategis Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai Kota Transit dan Petropolitan. Dalam hal

ini sampel yang diambil sebagai Informan diantaranya, Kasubag Penyusunan Program dan Monitoring Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis, Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bengkalis, Sekretaris Dinas Tata Kota, Sekretaris Camat Mandau dan Sekretaris Camat Pinggir.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan berbagai informasi dari responden yang mengerti mengenai pelaksanaan persiapan program grand strategi Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai Kota Transit dan Petropolitan dan dokumen lainnya dalam mewujudkan kawasan kota transit dan petropolitan di kecamatan Mandau.

Sumber data yang dipergunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari narasumber sebagai responden, seperti data hasil wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, buku dan

artikel lainnya yang berkaitan dengan persiapan menuju kota transit dan petropolitan di kecamatan Mandau dan Pinggir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode

pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah:

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya terhadap masalah yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan para stakeholder kabupaten Bengkalis, terutama badan perencanaan pembangunan daerah yang dipakai sebagai sampel dengan berpedoman pada kuisisioner yang telah disusun.
- c. Dokumentasi, yaitu dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian berupa file, foto, dan lain-lain.

5. Analisis Data

Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang

memaparkan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penulis melakukan analisis terhadap data dan informasi yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar yang dikumpulkan secara menyeluruh. Analisis kualitatif ini dicari hubungan antara fenomena-fenomena yang ada berdasarkan data informasi yang telah dikumpulkan serta berpedoman kepada landasan teori dan kebijakan yang menjadi gambaran secara lengkap mengenai objek penelitian dan fenomena-fenomena yang melingkupi sehingga diperoleh penjelasan tentang pokok-pokok permasalahan serta membantu mencari permasalahan yang baik dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang sudah dilaksanakan oleh pihak implementor hingga tahun 2014 dalam hal persiapan kelengkapan dokumen perencanaan bagi Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai kota transit dan petropolitan yaitu seperti:

1. Penyusunan Masterplan Kecamatan Mandau dan Pinggir.
2. Penyusunan Masterplan Duri Central Park.

3. Penyusunan Expose Duri Central Park.

4. Blue Print Penataan Kota Duri, Kecamatan Mandau dan Pinggir.

Sedangkan untuk hal persiapan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan guna mendukung terwujudnya program ini hanya sampai pada tahap pembangunan jalan lingkar yang masih dalam tahap pengerjaan di karenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh pihak implementor. Diantaranya kendala dalam hal sumber daya manusia, biaya yang besar, regulasi dan pembebasan lahan hingga menyebabkan program ini hanya beberapa saja yang sedikit terlaksana dan sebagian besarnya masih dalam proses perencanaan dan persiapan saja padahal kebijakan program grand strategi ini sudah memasuki tahun ke empat, dan seharusnya sudah direalisasikan oleh pemerintah daerah.

1. Standar dan sasaran kebijakan

Standar merupakan kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang didalamnya terdiri antara lain mengenai spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan.

“Sebenarnya tujuan terpenting dari pembuatan program grand strategi ini yaitu agar pembangunan di Kecamatan Mandau dan

Pinggir itu tidak sporadis, artinya pembangunan di Kecamatan Mandau dan Pinggir harus tersusun dan terskema dengan baik sejalan dengan pemanfaatan ruang, sehingga tidak tumbuh dengan sendirinya, maka dari itu dibuat spesifikasi khusus untuk Kecamatan Mandau dan Pinggir yakni kota transit dan petropolis.”

(Wawancara dengan Kasubag Penyusuna Program dan Monitoring, Bapak Rinto SE, M. Si, 18 November 2014).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan terpenting dari dibuatnya program untuk wilayah Kecamatan Mandau dan Pinggir ini sebenarnya untuk lebih menggali potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Mandau dan Pinggir itu sendiri sebagai wilayah yang terletak dijalan lintas yang menghubungkan kota-kota besar yang lainnya, selain itu agar pembangunan di Kecamatan Mandau itu sendiri lebih bisa ditata dengan baik sesuai dengan fungsi tata ruangnya.

2. Sumber- Sumber Kebijakan

Dalam pelaksanaan kebijakan, dukungan sumberdaya baik itu sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya

material (*material resources*) dan juga sumberdaya metoda (*method resources*) sangat diperlukan. Ketiga sumberdaya ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program agar dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

Sumber daya kebijakan (*policy resources*) tidak kalah pentingnya dengan komunikasi. Sumber daya kebijakan ini harus juga tersedia dalam rangka untuk memperlancar administrasi implementasi suatu kebijakan. Sumber daya ini terdiri dari atas dana atau intensif lain yang dapat memperlancar pelaksanaan (implementasi) suatu kebijakan.

“Untuk menciptakan Kecamatan Mandau dan Pinggir ini sebagai kawasan transit dan petropolitan, dokumen perencanaan sudah semua, sedangkan actionnya baru pada tahap koordinasi lintas sektoral, apakah itu dengan stakeholder pemerintah. Selain itu untuk infrastruktur jalan sudah mulai dikerjakan, yaitu jalan lingkar yang ditargetkan tahun 2015 selesai. Pemetaan kota sudah, masterplannya juga sudah, yang jelas semua kajian dan perencanaan sudah selesai, tinggal actionnya saja, jadi actionnya hanya beberapa, yang belum actionnya sama sekali malah mengenai Sumatera Central Park itu tadi yang masih

dalam tahap perencanaannya saja. Sedangkan konsep untuk kota minyak itu mungkin bisa dilakukan karena dukungan dari pihak Chevron dan mereka juga sudah berkomitmen untuk membangun monumen minyak tersebut.”

(Wawancara dengan Kasubag Penyusunan Program dan Monitoring Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis, Bapak Rinto SE. M.Si, 18 November 2014).

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sampai tahun keempat yakni tahun 2014, untuk menciptakan kota transit itu sendiri masih dalam tahap perencanaan melalui penataan kawasan dan pembuatan masterplan, sedangkan program grand strategi ini hampir memasuki masa akhir yaitu tahun 2015.

3. Komunikasi Antar Organisasi dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan atau implementasi dari kebijakan yang dalam hal ini adalah program grand strategi Kecamatan Mandau dan Pinggir, diperlukan sebuah komunikasi yang baik antar pelaksana tugas serta kegiatan-kegiatan pelaksanaan dalam mencapai sebuah tujuan utama program tersebut.

“Koordinasi dari Bappeda kepada dinas Pekerjaan Umum sudah sering dilakukan, terlebih untuk pembangunan jalan lingkar itu tadi, jadi sekarang yang menjadi masalah sebenarnya bukan pada koordinasi ataupun pengawasannya, tetapi lebih kepada lahan yang bermasalah untuk membangun jalan ini.”
(Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum, Bapak Tarmizi SP. M.Si, 20 November 2014).

Komunikasi yang dijalin mengenai pembangunan jalan sudah dilaksanakan, dan dinas Pekerjaan Umum juga sudah melaksanakan tugas mereka walaupun masih banyak kendala.

4. Karakteristik Badan Pelaksana

Yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program. Struktur birokrasi diartikan sebagai karakter-karakter, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi secara berulang dalam organisasi.

“Kalau untuk program ini saya rasa yang tau dan paham mungkin hanya pegawai-pegawai kecamatan saja yang tau, dan itu mungkin tidak semuanya, nah apa lagi masyarakat, mereka

mungkin sama sekali tidak tahu, walaupun tahu mungkin mereka baca koran, atau lihat di internet, dan nanti kalau mau dibangun apa-apa, masyarakat jarang sekali ikut mengambil peran dan ikut serta”. **(Wawancara dengan Sekretaris Camat Pinggir, Bapak Syamsul Bahari, 24 November 2014).**

Wawancara diatas dapat menjadi jawaban atas bedanya mekanisme yang dijalankan oleh instansi pelaksana, karena yang sebenarnya terjadi dilapangan, karena sosialisasi yang masih minim dengan masyarakat kelompok sasaran.

5. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik.

Menurut Van Meter Van Horn dalam mempengaruhi implementasi adalah kondisi ekonomi, sosial dan politik. Dimana keseluruhan dari tiga bidang tersebut mempengaruhi perkembangan sebuah kota bahkan negara.

“Dengan melakukan kajian yang maksimal, maka kami tetapkan lah Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai tempat untuk transit dan akan ada yang menjadi ciri khas untuk menunjukkan dua kecamatan ini sebagai kecamatan terkaya penghasil minyak, yaitu dengan

dibangunnya museum minyak itu tadi, sehingga diharapkan dapat memberikan income yang lebih untuk Kecamatan Mandau dan Pinggir, saya rasa itu sangat perlu diwujudkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.” (Wawancara dengan Kasubag Penyusunan Program dan Monitoring, Bapak Rinto SE. M.Si, 18 November 2014).

Akan tetapi apa yang disampaikan Kasubag Penyusunan Program dan Monitoring Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis ini dirasa tidak sesuai dengan kenyataan yang penulis lihat dilapangan.

6. Kecenderungan Pelaksana (Implementors)

Seperti yang telah diungkapkan oleh Van Meter dan Van Horn intensitas kecenderungan-kecenderungan pelaksana akan mempengaruhi kinerja kebijakan.

Mengidentifikasi tiga unsur tanggapan pelaksana yang mungkin mempengaruhi kemampuan dan keinginan mereka untuk melaksanakan kebijakan yakni kognisi (komperhensi, pemahaman) tentang kebijakan, macam tanggapan terhadapnya (penerimaan, netralitas,

penolakan) dan intensitas tanggapan itu.

Kesimpulan

Pelaksanaan Persiapan Program Grand Strategi Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai Kota Transit dan Petropolitan.

Dilihat dari semua indikator yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program grand strategi Kecamatan Mandau dan Pinggir belum terealisasi dan masih dalam tahap persiapan. Sampai saat ini persiapan yang dilakukan masih berupa penyiapan kelengkapan dokumen seperti dokumen Masterplan Kecamatan Mandau dan Pinggir, Masterplan *Duri Central Park*, *Expose Duri Central Park* dan Blue print penataan kota Duri Kecamatan Mandau dan Pinggir. Sedangkan dalam hal penyiapan fasilitas sarana dan prasarana masih dalam tahap pembangunan jalan yakni jalan lingkaran barat dan timur yang sampai saat ini masih dalam tahap pengerjaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan persiapan program grand strategi Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai Kota Transit dan Petropolitan.

Dalam hal ini peneliti memberi kesimpulan tersebut sesuai dengan teori Van

Meter dan Van Horn, yaitu: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis sudah dibekali dana untuk melaksanakan program grand strategi ini dengan melihat segala pertimbangan yang ada, Bappeda sendiri merasa bahwa dana tersebut belum mencukupi, sehingga banyak kendala yang terjadi.

Dari segi komunikasi antar organisasi sudah lumayan baik dimana komunikasi antara Bappeda sebagai badan yang berwenang dalam penyusunan dan pelaksanaan program grand strategi ini kepada instansi yang terkait lainnya sudah sering dilakukan. Hal ini ditandai dengan didukungnya program ini oleh Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai kelompok sasaran, walaupun dirasa program ini tidak akan berjalan dengan waktu yang telah ditentukan.

Jika dilihat dari segi standar dan sasaran kebijakan sepertinya belum maksimal, karena dari enam belas program yang telah dipersiapkan, masih banyak yang sama sekali belum direalisasikan, baru pada tahap pembuatan masterplan, dan pembangunan jalan lingkaran barat, sementara indikator untuk melihat apakah program ini berjalan atau tidaknya yaitu diukur

dari sejauh mana program-program yang mendukung untuk mewujudkan kota transit dan petropolitan itu sudah direalisasikan. Sementara tujuan yang sudah ditetapkan dengan meniadakan kawasan transit dan petropolitan agar masyarakat bisa menikmati untuk melakukan transit di Kecamatan Mandau dan Pinggir itu sama sekali belum terlaksana. Dengan berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program grand strategi Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai kota transit dan petropolitan ini masih dalam tahap pelaksanaan persiapannya saja.

Saran

Dengan hasil penelitian yang telah disimpulkan dalam pelaksanaan persiapan program grand strategi Kecamatan Mandau dan Pinggir sebagai kota transit dan petropolitan, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada pemerintah dan instansi terkait yaitu diperlukan perencanaan yang matang dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.

Perencanaan yang baik disini diartikan sebagai sebuah konsep yang benar-benar matang dengan mengkaji dan menelaah apa saja yang akan menjadi kendala, serta apa yang akan dihadapi oleh pihak

pelaksana program nantinya jika sudah menetapkan program ini kepada publik, sehingga saat diimplementasikan, program ini dapat berjalan semaksimal mungkin tanpa kendala yang dapat menjadikan program ini terhenti atau menjadi sekedar wacana saja. Selain itu kerjasama yang baik sangat diperlukan antara pihak pelaksana, kepada instansi-instansi yang terlibat, dan kelompok sasaran, seperti Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis dengan satuan perangkat kerja lainnya, Kecamatan Mandau dan Pinggir agar program ini bisa berjalan dan terealisasi setidaknya untuk mewujudkan kawasan kota transit dan petropolitan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Said Zainal. 2004. *Kebijakan Publik*. Yayasan Pancur Siwah
- Agus Erwan dan Dyah. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Gava Media : Yogyakarta.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Hanindita: Yogyakarta
- Edward III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Inc : Washington, D.C.
- Ekowati, Mas Roro Lilik. 2005. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi atau Program (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)*. Pustaka Karya: Surakarta
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gaya Media
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Meter dan Horn. 1975, *The Policy Implementation Process : A Conceptual Framework*,

- Administration and Society 6.
- Milles, B Matthew, & Huberman, Michael. 1992 : *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Nugroho, Dr Riant. 2008. *Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan, Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management dalam Kebijakan Publik, Kebijakan sebagai The Fifth Estate – Metode Penelitian Kebijakan*. PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta.
- Subarsono, AG. 2010. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Cetakan V Desember 2010. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta 55167.
- Wahab, S.A. 2004. *Analisa Kebijakan Negara dan Implementasi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Presindo : Pekanbaru.
- Perundangan**
- Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2011
Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2010-2015.
- Dokumen**
1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2010-2015.
 2. Masterplan Kecamatan Mandau dan Pinggir.
 3. Evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2010-2015
- Website**
- <http://riaubisnis.com>
- <http://www.halloriau.com>
- <http://www.bengkaliskab.go.id>